



**UPAYA GURU BK MENGATASI IMAGE TENTANG POLISI SEKOLAH
DI MTS TELADAN GEBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

FIKRI RAMADHANA

0303161024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2020



**UPAYA GURU BK MENGATASI IMAGE TENTANG POLISI SEKOLAH
DI MTS TELADAN GEBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

FIKRI RAMADHANA
0303161024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Abd. Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP.197411042005011004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru BK Mengatasi Image Tentang Polisi Sekolah di MTs Teladan Gebang” oleh **Fikri Ramadhana** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

05 November 2020 M

19 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP.196707131995032001

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Anggota Penguji

1. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

2. Abd. Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

3. Fauziah Nasution, S.Psi., M.Psi
NIP. 197509032005012004

4. Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
NIP. 197406212014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa Medan, November 2020
Lampiran : Terlampir Kepada YTH:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
An. Fikri Ramadhana Tarbiyah dan Keguruan UINSU
Di
Medan

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fikri Ramadhana
Nim : 0303161024
Jurusan/ prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru BK Mengatasi Image Tentang Polisi Sekolah di MTs
Teladan Gebang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M, Pd
NIP. 195510101988031002

Abd. Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D
NIP. 197411042005011004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fikri Ramadhana**
NIM : **030316104**
Prodi/ Fakultas : **BKI-2/ FITK**
Judul Skripsi : **Upaya Guru BK Mengatasi Image Tentang Polisi Sekolah di MTs Teladan Gebang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, November 2020

Yang membuat pernyataan

Fikri Ramadhana

NIM. 0303161024



ABSTRAK

Nama : Fikri Ramadhana
Nim : 0303161024
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Upaya Guru BK Mengatasi Image
Tentang Polisi Sekolah di MTs Teladan Gebang

Kata Kunci: Upaya Guru BK, Image Polisi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, (1) Bagaimana *image* tentang guru BK menurut siswa disekolah MTs Teladan Gebang?, (2) Bagaimana upaya guru BK mengatasi *image* sebagai polisi sekolah di MTs Teladan Gebang?. Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Untuk mengetahui *image* tentang guru BK menurut siswa disekolah MTs Teladan Gebang, (2) Untuk mengetahui upaya guru BK mengatasi *image* sebagai polisi sekolah di MTs Teladan Gebang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru BK dan siswa MTs Teladan Gebang 5 orang. Instrument ataupun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *image* tentang guru BK sebagai polisi sekolah di MTs Teladan Gebang oleh siswa itu masih ada. Masih adanya hambatan ataupun kendala yang di dapatkan guru BK disekolah sehingga pelaksanaan program maupun RPL tidak bisa berjalan dengan efektif. Guru BK juga mengupayakan agar *image* guru BK sebagai polisi sekolah bisa hilang terhadap siswa disekolah.

Diketahui oleh:
Pembimbing I

Dr. Tarmizi M.Pd
NIP. 195510101988031002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikah Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Upaya Guru BK Mengatasi Image Tentang Polisi Sekolah di MTs Teladan Gebang*, yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda junjungan alam yang telah membawa umatnya dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang. Dialah putra Abdullah buah hati Aminah yakni Muhammad SAW yang semoga kelak kita mendapat syafa'atnya. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
2. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si, selaku Ketua Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
3. Bapak Dr. Tarmizi M.Pd, selaku pembimbing skripsi 1 saya yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Abd.Aziz Rusman, Lc., M.Si, Ph.D selaku pembimbing skripsi 2 saya yang sangat banyak membantu dan memberikan pengarahan, saran,

dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat saya selesaikan.

5. Ayahanda Setiadi dan Ibunda Hanizar sebagai orangtua saya tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan, moril dan materil yang tiada hingga kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana.
6. Kakak saya Mauliza Hasti, A.Md selaku saudara kandung saya yang juga banyak memberikan semangat dan motivasi selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
8. Bapak Kepala Sekolah, Guru BK, dan tenaga pendidik serta seluruh personil MTs Teladan Gebang yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat BKI-2 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan, serta bagi saya sendiri.

Waasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2020

Penulis

Fikri Ramadhana

NIM. 0303161024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru BK.....	8
1. Definisi Guru BK.....	8
2. Tugas Guru BK.....	10
3. Syarat-syarat Guru BK.....	18
4. Kinerja dan Peran Guru BK	19
B. <i>Image</i> (citra).....	23
1. Pengertian <i>Image</i> (citra).....	23
2. Jenis-Jenis <i>Image</i> (citra).....	24
3. <i>Image</i> Guru BK disekolah	25
C. Image Guru BK Dianggap Sebagai Polisi Sekolah.....	26
D. Latar Belakang Pendidikan Guru BK.....	28

E. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data.....	35
F. Pengujian Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.	38
B. Temuan Khusus Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	57
B. Saran.	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik.....	38
Tabel 4.2 Data Ruang Belajar	39
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.4 Data Guru.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pengesahan Judul Skripsi	61
Lampiran II Surat Izin Riset	
Lampiran III Surat Balasan Riset	62
Lampiran IV Pedoman wawancara dengan guru BK	63
Lampiran V Pedoman wawancara dengan siswa	64
Dokumentasi	65
Biografi Penulis	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah yang memiliki peranan penting berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan yang bermutu dalam pelaksanaannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan terhadap siswa asuh dalam mencapai pengembangan potensinya secara optimal, kemandirian dalam kehidupannya, pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli kemaslahatan umum.

Menurut Prayitno, “tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya¹”.

¹ Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.114

Guru BK adalah guru yang bertugas untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa asuh untuk membantu menyelesaikan permasalahannya ataupun mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Namora Lubis “guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien²”.

Maka dari itu jika ditinjau dari pengertian BK itu sendiri, guru BK adalah orang yang memberikan proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa asuh melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah siswa asuh sehingga dia mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Guru BK/Konselor adalah seseorang yang berkualifikasi akademik Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling. Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK), dapat ditugasi sebagai guru bimbingan dan konseling untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan guru BK adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling yang bertugas disekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa asuh dalam membantu

² Namora Lamongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, hal 21-22

permasalahan yang di hadapi agar bisa terselesaikan dan juga dapat membantu siswa asuh tersebut untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Secara bahasa, *Image* berarti citra. *Image* (citra) bisa sebagai mitra lawan visual atau kesamaan dari suatu objek, *Image* (citra) merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide dan kesan yang diperoleh dari suatu objek tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan”. Citra yang dimaksud disini adalah kesan yang ingin diberikan oleh objek kepada khalayaknya agar timbul opini yang positif maupun negatif terhadap objek tersebut. *Image* (citra) dapat berupa tanggapan positif yang berbentuk dukungan, ikut serta, peran aktif serta tindakan positif lainnya, dan tanggapan negatif yang berbentuk penolakan, permusuhan, kebencian atau bentuk negatif lainnya.

Image (citra) itu sendiri akan melekat pada setiap diri individu maupun objek lainnya, tanggapan positif maupun negatif tergantung pada proses pembentukannya dan pemaknaan dari objek sasaran pembentukan citra. Serta, semua orang memiliki hak untuk memaknai citra personal maupun citra objek lainnya.

Image (citra) disini berkaitan dengan guru BK disekolah, masih banyak dijumpai kalau guru BK disekolah hanya sebagai polisi sekolah yang hanya menangani siswa yang mempunyai masalah saja, seperti melakukan pelanggaran peraturan tata tertib disekolah dan sebagainya. *Image* (citra) tentang guru BK

sebagai guru yang khusus untuk siswa yang bermasalah masih tetap melekat di sebagian besar sekolah.

Anggapan bahwa siswa yang berhubungan dengan guru BK adalah siswa yang bermasalah masih melekat dalam pikiran sebagian besar siswa, sehingga *image* (citra) menakutkan tentang guru BK sebagai polisi disekolah telah membuat sebagian besar siswa untuk tidak mau berhubungan dengan guru BK. Walaupun sebenarnya para siswa itu sangat ingin berhubungan dengan guru BK tetapi mereka takut dianggap sebagai siswa yang bermasalah oleh teman-temannya. Anggapan itu tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi guru BK itu sendiri dalam melakukan perannya disekolah. Saat ini banyak guru BK yang mulai melakukan usaha untuk dapat mengubah *image* (citra) negatif dari polisi sekolah menjadi sahabat bagi siswa disekolah.

Banyak sekali yang belum mengetahui apa saja kegunaan guru BK disekolah, ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yaitu, seperti kurang efektifnya guru BK dalam memberikan layanan disekolah, kurangnya tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Banyak juga guru BK yang tidak sesuai dengan profesinya yang menjabat sebagai guru BK yang menyebabkan para siswa menganggap guru BK tidak ada manfaatnya bagi mereka disekolah tersebut, yang hanya menangani siswa yang bermasalah saja dan dianggap sebagai guru yang menakutkan, dan juga tidak terlaksanakannya fungsi dan tugas guru BK yang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pengamatan awal dilapangan dan beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan dilokasi penelitian kepada guru BK disekolah MTs Teladan Gebang tentang *image* guru BK disekolah. Pada kenyataannya juga guru BK

mengatakan kalau disekolah MTs Teladan Gebang *image* guru BK disekolah tersebut juga sebagian siswa masih ada yang menganggap guru BK itu sebagai polisi sekolah, yang suka marah-marah dan hanya menangani siswa yang bermasalah saja. *Image* negatif tersebut sebagian besar berasal dari siswa-siswa yang memang sering melakukan kesalahan disekolah dan sering masuk dipanggil keruangan BK.

Guru BK di MTs Teladan Gebang tersebut juga mengakatan kalau guru BK yang ada tidak semuanya berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling, hanya satu guru BK yang berlatar belakang Bimbingan dan Konseling, sedangkan yang lainnya merangkap sebagai guru mata pelajaran yang tidak berlatar belakang Bimbingan dan Konseling. Jadi hal tersebut lah yang memang membuat salah satu tugas, fungsi, peran, dan kegunaan guru BK yang sesungguhnya tidak terlaksana dan tidak dipahami dengan baik oleh siswa. Dan menjadikan siswa sebagian masih ada yang beranggapan kalau guru BK itu sebagai polisi sekolah.

Melihat dari keadaan yang terjadi saat ini dilapangan terutama di sekolah yang akan penulis teliti masih ada *image* negatif yang menganggap guru BK itu sebagai polisi sekolah dan hanya mengatasi siswa yang bermasalah saja, dan tidak mengetahui apa fungsi dan tugas guru BK yang sebenarnya disekolah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal itu dengan judul “*Upaya Guru BK Mengatasi Image tentang Polisi Sekolah di MTs Teladan Gebang*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka fokus masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pandangan siswa terhadap guru BK disekolah
2. Fungsi guru BK disekolah
3. Tugas guru BK disekolah
4. Kesalah pahaman siswa terhadap guru BK disekolah

C . Rumusan Masalah

1. Bagaimana *image* tentang guru BK menurut siswa disekolah MTs Teladan Gebang?
2. Bagaimana upaya guru BK mengatasi *image* sebagai polisi sekolah di MTs Teladan Gebang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang *image* guru BK menurut siswa disekolah MTs Teladan Gebang
2. Untuk mengetahui upaya guru BK mengatasi *image* sebagai polisi sekolah di MTs Teladan Gebang

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis,
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam mengetahui pandangan dan tanggapan siswa tentang guru BK di MTs Teladan Gebang.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Secara praktis,

a. Bagi siswa

Siswa menjadi tau bagaimana tugas, fungsi, dan peran guru BK di sekolahnya.

b. Bagi guru BK

Seorang guru BK tak perlu cemas dan resah lagi tentang pandangan siswa di sekolah terhadap tugas dan fungsinya selama ini yang dipandang miring oleh siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru BK

1. Definisi Guru BK

Bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan dilakukan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling. Menurut Suspendiknas menyatakan bahwa, “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya, yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan³”.

Menurut W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, “guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua⁴”.

Guru, dalam hal ini guru pembimbing/konselor disekolah/madrasah sesuai dengan SK Menpan No 84/1993 beserta aturan-aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk sejumlah siswa tertentu.

³ Undang-Undang RI no.20, (2003), Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Departemen Pendidikan Indonesia, hal. 6-7

⁴ W.S Winkel dan Sri Hastuti, (2012), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal 184

Menurut Tohirin mengatakan, “Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling disekolah, yaitu tipe profesional dan nonprofesional. Petugas bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut juga *full time guidance and counseling*⁵”.

Guru BK disekolah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah berpegang pada pola spesialis, dimana guru BK menjadi tenaga inti dan peranan kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah yang bersangkutan.

Prayitno menjelaskan bahwa “guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Dengan demikian, jelaslah bahwa tenaga pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain⁶”.

Jadi, Guru BK sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya. Seperti firman Allah dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

⁵ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.113

⁶ Ramayulis dan Mulyadi, (2016), *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal.275

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl : 125)”.

2. Tugas Guru BK

Secara umum tugas guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik⁷.

Adapun tugas guru BK yaitu membantu peserta didik dalam :

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

⁷ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain. h. 1

- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir⁸.

Keempat bidang bimbingan tersebut dilaksanakan melalui sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling. Adapun layanan bimbingan dan konseling tersebut menurut Prayitno yaitu, sebagai berikut⁹:

- a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru.

Tujuan khusus layanan dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman mendapatkan posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan

⁸ Anas Sholahudin, (2010) *Bimbingan dan Konseling* , Bandung: CV Pustaka Setia, hal 139

⁹ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.49-219

yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu individu atau klien untuk dapat terhindar dari dan tidak mengalami *mismatch* yang dimaksudkan. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal. Disamping itu, layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu di satu sisi, sedangkan di sisi lain memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi yang

dimaksud. Ditempat dan kondisi yang cocok, diharapkan potensi individu tersalurkan dan berkembang secara optimal.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud.

e. Layanan Konseling Perorangan

Konseling Perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien. Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. Layanan konseling perorangan adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.

f. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui Konseling Perorangan (KP), atau Layanan Konsultasi (KSI), sedangkan secara kelompok melalui layanan Bimbingan Kelompok (BKp) atau Konseling Kelompok (KKp). Kedua layanan kelompok ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

BKp dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam BKp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

g. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang klien, disebut konsultasi yang memungkinkan konsultasi memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu diaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsultasi.

h. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih). Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak. Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 10 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujurat : 10)”.

i. Layanan Advokasi

Salah satu fungsi konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak seseorang yang tercederai. Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum dirumuskan didalam dokumen HAM (Hak Asasi Manusia). Berlandaskan HAM itu setiap orang memiliki hak-hak yang menjamin keberadaannya, kehidupannya dan perkembangan dirinya. Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) kepada orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-

haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi, atau kurang terpenuhi, atau bahkan dijegal oleh pihak lain

Berkaitan dengan hal tersebut Ericson menyatakan, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah meliputi: *individual inventory, the counseling, the information services, the place ment services, and the follow up services*. Kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut.

Ericson (dalam Mortenson dan Schmuller, 1964), Gibson dan Mitchel (1987) “melihat tugas guru pembimbing lebih luas, tidak hanya terbatas pada konseling tetapi juga memberikan layanan lain disekolah, seperti karier. Dengan demikian menjadi tugas guru pembimbing untuk mengumpulkan data siswa, memberikan layanan informasi, konseling perorangan dan kelompok, bimbingan karir, layanan penempatan, konsultasi dengan personil sekolah lainnya dan tindak lanjut”. Sedangkan menurut Carmical dan Calvin (dalam Balkin,1982) “melihat tugas guru pembimbing dari aspek konseling dengan memfokuskan pada siswa yang berpotensi putus sekolah, gagal secara akademik karena mengalami kesulitan dalam belajar¹⁰”.

Dalam PP. No 29/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 1, dinyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.

¹⁰ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.48

Lebih tegas lagi dinyatakan pada ayat 2, bahwa bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.

Dalam SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan pula bahwa “guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Tugas guru pembimbing adalah: pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung, ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling, keempat, melaksanakan segenap program layanan pendukung, kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, kedelapan, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, serta kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling, pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan

bimbingan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah¹¹”.

3. Syarat-syarat Guru BK

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

a. Syarat yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran, dan penilaian.

b. Syarat yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- d) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi¹².

¹¹ Ibid, hal.50

¹² Lahmudin, (2006), *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka, hal.64

c. Syarat yang berkaitan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktek mikro konseling, yakni praktek BK dalam laboratorium BK dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya calon guru BK disekolah dan madrasah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.

d. Syarat yang berkaitan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugas secara baik. Guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif¹³.

4. Kinerja dan Peran Guru BK

Tohirin menyatakan “bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya.

¹³ Tohirin, *op.cit*, hal.118-119

Penyelenggaraan bimbingan konseling sedang memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu¹⁴’.

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarater. Kinerja dan peran guru pembimbing disekolah antara lain:

- a. Guru bimbingan dan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.
- b. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- d. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar siswa disekolah.

Kinerja dan peran guru bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum dan lain sebagainya adalah lebel yang dianggap muncul dari guru bimbingan dan konseling, dengan kata lain guru bimbingan dan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah.

¹⁴ Ibid, hal.257

Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat, baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri, di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa saja. Menurut Prayitno, adapun fungsi dari guru BK sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, yaitu¹⁵:

a. Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, kegunaan, manfaat, atau keuntungan-keuntungan apakah yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling? Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan pemahaman. Pemahaman tentang apa dan oleh siapa? Pertanyaan yang terakhir itu perlu dijawab dengan mengaitkan fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien dengan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuan-tujuan konseling. Berkenaan dengan kedua hal tersebut, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *op.cit*, hal.197-215

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling berdimensi luas. Pelaksanaannya tidak hanya melalui bentuk layanan konseling perorangan saja, tetapi dapat pula dengan menggunakan bentuk-bentuk layanan lainnya, seperti konseling kelompok, program-program orientasi dan informasi serta program-program lainnya yang disusun secara khusus bagi klien. Untuk semuanya itu konselor dituntut menguasai dengan sebaik-baiknya teori dan praktek bimbingan dan konseling.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bukan itu saja, lingkungan yang baik pun harus dipelihara sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu dan orang-orang lain. Jangan sampai rusak ataupun berkurang mutu kemanfaatannya.

Untuk menghilangkan *image* guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antar lain¹⁶:

¹⁶ Tohirin, *op.cit*, hal.259

- a. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- b. BK harus masuk kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- c. Guru BK harus lebih inovatif.
- d. Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

B. Image (Citra)

1. Pengertian *Image* (citra)

Image (citra) adalah tujuan pokok bagi suatu objek, dalam hal ini pengertian *image* itu sendiri abstrak atau intangible, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek dan rasa hormat dari seseorang atau publik. *Image* (citra) merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide dan kesan yang diperoleh dari suatu objek tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber. Seperti yang dijelaskan oleh Roesady, “citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu”. Sedangkan menurut Linggar, “citra humas yang ideal adalah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya¹⁷”.

¹⁷ M. Linggar Anggoro, (2000), *Teori Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.69

Image (citra) itu sendiri akan melekat pada setiap diri individu maupun objek lainnya, tanggapan positif maupun negatif tergantung pada proses pembentukannya dan pemaknaan dari objek sasaran pembentukan citra. Serta, semua orang memiliki hak untuk memaknai citra personal maupun citra objek lainnya.

2. Jenis-Jenis *Image* (citra)

Menurut Frank Jefkins, ada beberapa jenis-jenis *image* (citra) yaitu¹⁸:

a. *Mirror Image* (Citra Bayangan)

Sebuah penggambaran citra yang diyakini dan dianggap benar oleh perusahaan atau pimpinan dalam suatu perusahaan memiliki anggapan pihak luar perusahaan sudah memandang bahwa perusahaannya memiliki tanggapan baik, padahal tidak selamanya pandangan diluar perusahaan selalu baik. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan keinginan yang berbeda dengan realita yang terjadi pada publik luas mengenai instansi tersebut.

b. *Current Image* (Citra Kini)

Citra kini berkaitan dengan pengalaman seseorang mengenai suatu organisasi/intansi/perusahaan yang kemudian pengalaman yang dia dapatkan diceritakan kepada orang lain. Hal tersebut tidak akan menjadi sebuah permasalahan ketika yang diceritakan adalah hal positif mengenai instansi, tapi akan menjadi suatu permasalahan yang serius ketika pengalaman yang diceritakan adalah sesuatu yang negatif mengenai instansi, yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk, sehingga mengakibatkan munculnya kesalah pahaman yang mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap instansi.

¹⁸ Frank Jefkins, (1992), *Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Intermedia, hal.76-78

c. *Wish Image* (Citra Keinginan)

Citra yang harapan dari instansi dan diterima dan dimaknai dengan baik oleh publiknya. Citra keinginan merupakan citra yang berbanding lurus antara harapan dan hasil, instansi memiliki harapan positif dan publiknya menerima kesan tersebut secara positif.

d. *Comprate Image* (Citra Perusahaan)

Sebuah upaya dari perusahaan mengenai tujuan kedepan perusahaan di mata publiknya, tentang bagaimana citra perusahaan mendapatkan citra positif, lebih dikenal dan diterima dengan baik oleh publiknya. Humas berperan untuk mengupayakan dan bertanggung jawab untuk memajukan citra perusahaan yang menjadi salah satu tujuan utama perusahaan.

e. *Multipel Image* (Citra Serbaneka)

Merupakan citra pelengkap dari citra perusahaan. Hal ini meliputi logo, atribut identitas, *brand name*, *uniform*, para pekerja profesionalnya yang diidentikkan kedalam citra serbaneka yang diintegrasikan dengan citra perusahaan.

f. *Performance Image* (Citra Penampilan)

Citra ini lebih ditujukan kepada subyek dari perusahaan yang berkaitan dengan kinerja atau penampilan diri dari setiap anggota organisasi sehingga dapat membawa citra organisasi. Hal ini juga bisa diartikan dengan etika perusahaan mulai dari menyapa, bersikap, serta berinteraksi dengan pelanggannya.

3. *Image Guru BK di Sekolah*

Image (citra) guru BK disekolah pada umumnya berbeda-beda menurut para siswa, namun masih ada sebagian yang menganggap ataupun memandang

image negatif guru BK disekolah. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan dan beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan kepada guru BK disekolah MTs Teladan Gebang, dia mengatakan kalau masih ada sebagian siswa yang mengagap atau memberi *image* negatif ke pada guru BK sebagai polisi sekolah, yang sering memarahi, dan hanya menangani siswa yang bermasalah saja. Sebagian siswa yang memiliki anggapan siswa yang seperti itu adalah siswa yang memang sering masuk ke ruang BK kerna mempunyai masalah, sehingga siswa-siswa yang lain menjadi beranggapan kalau guru BK hanya untuk siswa yang bermasalah dan membuat mereka tidak mau untuk berurusan dengan guru BK disekolah.

C. Image Guru BK Dianggap Sebagai Polisi Sekolah

Masih banyak anggapan bahwa peranan konselor disekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Anggapan ini mengatakan “Barang siapa diantara siswa-siswa melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan konselor”. Tidak jarang pula konselor sekolah diserahi tugas mengusut perkelahian ataupun pencurian. Konselor ditugaskan mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bersalah itu. Konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau kurang wajar, atau merugikan. Misalnya, konselor ditugasi mengungkapkan agar siswa mengakui bahwa ia mengisap ganja, dan sebagainya, dan sebagainya. Dalam hubungan ini pengertian konselor sebagai mata-mata yang mengintip segenap gerak-gerak siswa agar dapat berkembang dengan pesat.

Dapat dibayangkan bagaimana tanggapan siswa terhadap konselor yang mempunyai wajah seperti tersebut. Adalah wajar siswa menjadi takut dan tidak mau dekat kepada konselor. Konselor di satu pihak dianggap sebagai “keranjang sampah”, yaitu tempat ditampungnya siswa-siswa yang rusak atau tidak beres, di lain pihak dianggap sebagai “manusia super”, yang harus dapat mengetahui dan dapat mengungkapkan hal-hal yang musykil yang melatar belakangi suatu kejadian atau masalah.

Berdasarkan pandangan diatas, adalah wajar bila siswa tidak mau datang kepada konselor karena menganggap bahwa dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidak beresan tertentu, ia tidak dapat berdiri sendiri, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatif lainnya. Padahal, sebaliknya dari segenap anggapan yang merugikan itu, di sekolah konselor haruslah menjadi teman dan kepercayaan siswa. Disamping petugas-petugas lainnya disekolah, konselor hendaknya menjadi tempat pencurahan kepentingan siswa, pencurahan apa yang terasa di hati dan terpikirkan oleh siswa. Petugas bimbingan dan konseling bukanlah pengawas ataupun polisi yang selalu mencurigai dan akan menangkap siapa saja yang bersalah. Petugas bimbingan dan konseling adalah kawan pengiring penunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan pembina tingkah laku-tingkah laku positif yang dikehendaki. Petugas bimbingan dan konseling hendaknya bisa menjadi sitawar-sidingin bagi siapa pun yang datang kepadanya. Dengan pandangan, sikap, keterampilan, dan penampilan konselor siswa atau siapa pun yang berhubungan dengan konselor akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan¹⁹.

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *op.cit*, hal.122-123

D. Latar Belakang Pendidikan Guru BK

Guru BK/Konselor merupakan guru yang berkualifikasi dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru BK disekolah semestinya tidak hanya menangani masalah siswa saja , tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru BK juga mempunyai tugas disekolah untuk memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa disekolah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa “konselor sebagai pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Selanjutnya, menurut buku Standar Kompetensi Konselor Indonesia mengatakan “konselor adalah tenaga profesional bimbingan dan konseling yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional bagi masyarakat. Tenaga profesional ini disiapkan dan dihasilkan oleh program studi bimbingan dan konseling, jenjang S-1, S-2, dan S-3, termasuk pendidikan profesi didalamnya²⁰”.

Latar belakang pendidikan guru BK di MTs Teladan Gebang tidak semuanya berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, dari 3 guru BK yang ada di sekolah tersebut hanya satu guru BK yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Guru BK di MTs Teladan Gebang:

- a. Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd (S-1 BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

²⁰ Hartono dan Soedarmaji, (2012), *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media Group, hal.50

- b. Bapak Irwan Sembiring S.Ag (S-1 PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura)
- c. Bapak Mahyunis S.Hi (S-1 Hukum Islam STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura)

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian pertama yang berkaitan dengan topik penelitian yang penulis teliti ini adalah berbentuk skripsi, ini dilakukan oleh Tri Retno Sari dari program studi psikologi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan karena sering kali pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah lainnya kepada guru BK. Simpulan atau saran dari penelitian ini kepada guru BK disarankan agar lebih memperhatikan dan menjalin kedekatan dengan siswa/i nya, dan hendaknya memberikan materi yang lebih baik kepada siswa, agar para siswa benar-benar memahami hakikat dari BK itu sendiri.

2. Penelitian kedua yang berkaitan dengan topik penelitian yang penulis teliti ini adalah berbentuk skripsi, ini dilakukan oleh Eli Satriana jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan judul “PERSEPSI SISWA MENGENAI GURU PEMBIMBING DI SMP NEGERI 2 WIH PESAM PANTE RAYA KEC. WIH PESAM KAB. BENER MERIAH”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswa yang pernah mendapatkan layanan atau yang pernah diberikan layanan bimbingan dan konseling yang minimalnya sebanyak tiga kali, dan informasi ini didapatkan dari guru pembimbing. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk menumukan fakta-fakta dan menguraikan hasil temuan penelitian. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sudah banyak siswa yang telah mengetahui mengenai guru pembimbing itu seperti apa dan apa itu bimbingan konseling dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Walaupun ada beberapa jawaban yang bersifat miskonsepsi terhadap guru pembimbing ini disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena masalah penelitian yang peneliti angkat ini merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan masalah yang banyak ditemui dimanapun salah satunya disekolah MTs Teladan Gebang. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Menurut Creswell “penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau pun dalam bentuk tema-tema”.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²¹.

Menurut Strauss dan Corbin mengatakan “penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik²²”.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah MTs Teladan Gebang Jalan Sudirman No 95 Pekan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Waktu penelitian, tanggal 28 Juli-25 Agustus 2020.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono, “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen²³”.

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru BK dan siswa kelas VIII-a MTs Teladan Gebang. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait langsung dengan upaya guru BK mengatasi image tentang polisi sekolah di MTs Teladan Gebang.

²¹ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal.14

²² Salim dan Syahrudin, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.41

²³ Sugiyono, (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.25

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan disekolah MTs Teladan Gebang. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam dan melihat secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkan dengan hasil wawancara informan.

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto, “Observasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang di observasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi²⁴.”

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu mengajukan atau memberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang akan diteliti kepada guru BK dan beberapa siswa/i di MTs Teladan Gebang.

Menurut Lexi J Moloeng “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

²⁴ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, (2003), *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Prenadamedia Grup, hal.42

memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁵”. “Pihak yang diwawancarai juga disebut informan ataupun responden yakni orang yang memberikan informasi atau tanggapan tentang keterangan suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan secara lisan yaitu ketika mengisi angket, ataupun tertulis ketika menjawab wawancara²⁶”.

Jadi dapat disimpulkan wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan seseorang atau pewawancara dengan informan atau responden tentang suatu tema tertentu. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data terkait masalah yang diteliti. Penelitian ini akan memadukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Dengan pertimbangan agar hambatan-hambatan dalam wawancara terstruktur dan wawancara bebas dapat diminimalisir. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah dipersiapkan lebih dahulu oleh interviewer, demikian pula urutan hal-hal (materi) yang akan ditanyakan.

Sedangkan, Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sedangkan Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan yang mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya

²⁵ Lexi J Moloeng, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.186

²⁶ Suharsimi Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.145

menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaannya yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berbungan dengann keperluan yang dibutuhkan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di MTs Teladan Gebang.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Lexy “analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data²⁷”.

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses, yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

²⁷ Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.141

2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan pengambilan data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kridebel.

F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan Sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu²⁸.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

²⁸ Sugiyono, *op.cit*, hal.273

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁹.

²⁹ Lexy J. Moleong, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas sekolah

Nama Madrasah	: MTs Teladan Gebang
Alamat Madrasah	: Jalan Sudirman No.95, Kelurahan Pekan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat
N S M	: 12.12.12.050.006
N P S N	: 10201466
Tahun Berdiri	: 1978
Izin Operasional	: 1626 Tahun 2010
Akte Notaris	: Abdurrahman SH
Jenjang Akreditasi	: "B"
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Ruhamaul Muslimin
Alamat Yayasan	: Jalan Sudirman No.95, Kelurahan Pekan Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat
Status Pemilikan Gedung	: Masyarakat
Status Pemilikan Tanah	: Sertifikat

2. Data Jumlah Siswa dan Ruang Belajar Siswa

Siswa/i MTs Teladan Gebang pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 564 orang yang terdiri dari rician sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	119	92	211

2	Kelas VIII	89	97	186
3	Kelas IX	90	77	167
4	Jumlah	298	266	564

Sedangkan ruang belajar siswa yang dimiliki oleh sekolah MTs Teladan Gebang berjumlah 19 ruangan belajar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah Ruangan
1	Kelas VII	7
2	Kelas VIII	6
3	Kelas IX	6
4	Jumlah	19

3. Sarana dan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran

Tabel 4.3

No	Isi Laporan	Uraian			Keterangan
		Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Jenis Ruang				
	Ruang Teori Belajar	19	18	1	
	Ruang Laboratorium Komputer	1	1		
	Ruang Laboratorium Bahasa				
	Ruang Laboratorium Multi Media				
	Ruang Keterampilan	1	1		

Ruang Kepala	1	1		
Ruang Tata Usaha	1	1		
Ruang BP	1	1		
Perpustakaan				
Musholla	1	1		
Koperasi	1	1		
U K S				
Pramuka	1	1		
OSIS	1	1		
KamarMandi	3	3		
Lain-lain				
Halaman/Lap. Olah Raga	1	1		

4. Data Guru

REKAPITULASI TENAGA PERSONIL YANG BEKERJA DIMADRASAH

INIBERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN DAN JABATANNYA

Tabel 4.4

No	Status Kepegawaian	Kepala Madrasah	Waka Madrasah	Guru	Bp	Peg TU	Pesuruh
1	Guru negeri dipekerjakan						
2	Pegawai negeri Dipekerjakan	1					

3	Guru negeri dinotasikan						
4	Pegawai negeri dinotasikan						
5	Guru negeri honor						
6	Pegawai negeri honor						
7	Guru tetap yayasan			25			
8	Pegawai tetap yayasan		1		1	2	1
9	Guru swasta honorer						
10	Pegawai swasta honorer						
11	Jumlah	1	1	25	1	2	1

B. Temuan Khusus Penelitian

Hasil Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek dari penelitian ini, yaitu Guru BK MTs Teladan Gebang ibu Masitah Br Sembiring dan 5 orang siswa MTs Teladan Gebang kelas VIII. Hasil penelitian dibawah ini dari hasil wawancara dengan guru BK MTs Teladan

Gebang dan 5 orang siswa MTs Teladan Gebang ada beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kepada guru BK yang peneliti wawancara menanyakan tentang bagaimana tugas dan fungsi guru BK di MTs Teladan Gebang ini apakah sudah berjalan sesuai dengan yang semestinya atau belum, dan bagaimana image guru BK itu sendiri menurut para siswa di MTs Teladan Gebang tersebut.

1. Jadwal khusus guru BK disekolah

Seperti yang diketahui guru BK disekolah juga mempunyai tugas untuk memberi layanan-layanan Bimbingan Konseling kepada siswa yang ada disekolah, dan guru BK juga biasanya mempunyai program yang sudah dibuat untuk menjalankannya sesuai jadwal yang sudah ada, dan untuk menjalankan program tersebut guru BK harus mempunyai jadwal khusus disekolah agar bisa menjalankan program tersebut. Namun dari wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK MTs Teladan Gebang yaitu Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd tentang jadwal khusus guru BK disekolah itu tidak mempunyai jadwal khusus, lebih lanjutnya beliau mengatakan sebagai berikut:

“kalau masalah jadwal khusus ya tergantung sih kalo ada kelas kosong tidak ada gurunya itu saya masuk menggantikannya, yaudah disitu saya sambil cerita-cerita sama mereka ada masalah apa terus sharing-sharing juga ke mereka, jadi saat menggantikan guru yang tidak masuk saya sambil untuk memberikan pengertian, pengetahuan tentang apa itu BK dan ya memberikan nasehat-nasehat juga”³⁰.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

Jawaban yang serupa juga diberikan oleh siswa MTs Teladan Gebang yang saya wawancara terkait dengan jadwal khusus guru BK.

Siswa berinisial (MAS) mengatakan, “Guru BK khusus nya ibu Masitah biasanya masuk ke kelas kalau ada guru yang tidak masuk aja, atau guru yang tidak datang jadi nya ibu masitah yang biasa menggantikan nya untuk masuk ke kelas, tapi kalau masuk untuk memberikan pelajaran khusus untuk BK itu tidak pernah pasti kalau masuk untuk menggantikan guru yang tidak datang saja”³¹.

Siswa berinisial (BA) juga mengatakan, “kalau pelajaran BK sih tidak ada, guru BK masuk biasa nya menggantikan guru yang tidak hadir aja biasa nya”³².

Selanjutnya juga siswa berinisial (MRA) mengatakan, “kalau ibu Masitah sering lah masuk ke kelas, kalau ada kelas kosong ibu itu masuk gantikan guru nya”³³.

Berikutnya siswa inisial (ZL) juga mengatakan, “kalau masuk ke kelas khusus gitu gak pernah karena gak ada jam pelajaran BK, tapi ibu Masitah kalau masuk cuma menggantikan guru yang tidak masuk aja itu juga tidak terlalu sering”³⁴.

³¹ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (MAS) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

³² Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (BA) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

³³ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (MRA) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (ZL) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

Siswa berinisial (A) juga mengatakan, “ibu Masitah kalau masuk hanya menggantikan guru pelajaran yang tidak masuk aja, kalau selain itu tidak pernah, palingan ngambil absen kalo pagi ke kelas”³⁵.

Berdasarkan dari jawaban yang diberikan guru BK dan beberapa siswa tersebut saya menyimpulkan kalau di sekolah MTs Teladan Gebang tersebut memang tidak ada memberikan jadwal khusus kepada Guru BK nya untuk melaksanakan program atau pun memberikan layanan kepada siswa. Jadi guru BK bisa bertatap muka dengan siswa atau memberi layanan kepada siswa pada saat menggantikan guru mata pelajaran yang tidak bisa atau berhalangan masuk ke kelas jadi guru BK yang menggantikan sekaligus menyertakan memberikan layanan sebisanya saja.

2. Program BK dan RPL

Selanjut nya peneliti menanyakan tentang apakah guru BK di MTs Teladan Gebang mempunyai program BK dan RPL BK untuk dilaksanakan, berikut jawaban dari Ibu Masitah:

“Program BK dan RPL itu ada tapi terkadang misalnya ada pengawas yang datang baru kami siapkan semua, karena dari kepala sekolah nya sendiri tidak menuntut itu tidak harus semisalnya menyuruh membuat program, karena kepala sekolah nya disini lebih melihat dari kinerja kita langsung, cara kerja kita gimana, sama siswa-siswa juga gimana karena kalau tidak bagus menurut nya bisa saja diberhentikan seperti itu misalnya. makanya dia lebih mengutamakan melihat kerja kita langsung dilapangan berhadapan dengan siswa langsung, tapi balik lagi kalau tentang masalah program atau pun RPL itu sebenarnya memang ada tapi

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (A) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

lebih kalo pengawas ada datang ada la sebagai buktinya. Namun belum pernah dilaksanakan karena balik lagi ke tadi karena tidak ada jadwal khusus yang disiapkan oleh sekolah”³⁶.

Dari pernyataan diatas bisa diketahui kalau program dan RPL guru BK di sekolah MTs teladan itu ada, tetapi biasanya digunakan apabila ada pengawas yang datang dan menjadi buti kalau BK disekolah itu memang ada, tetapi tidak pernah atau pun belum pernah dijalankan karena tidak mempunyai jadwal khusus untuk menjalankannya.

3. Memberikan layanan BK

Peneliti juga menanyakan tentang tugas guru BK disekolah salah satu nya tentang pemberian layanan BK kepada siswa, apakah dilaksanakan dan berjalan dengan semestinya atau tidak, berikut tanggapan dari ibu Masitah:

“pernah memberikan layanan tapi hanya seperti layanan informasi saja yang dilakukan, menanyakan ada permasalahan apa gitu ke mereka baru nanti saya kasi nasehat-nasehat juga, dan juga dalam pemberian layanan itu tidak efektif karena saya juga masuk nya menggantikan guru yang tidak masuk dikelas tersebut jadi ya sambil belajar pelajaran di jam yang saya gantikan itu. Tapi kalau seperti AUM dan Himpunan Data pernah juga saya kasi ke mereka biar saya juga tau data mereka dan permasalahan yang ada dimereka itu apa saja”³⁷

Menurut siswa MTs Teladan Gebang yang peneliti wawancara juga terkait guru BK memberikan layanan BK disekolah kepada mereka, berikut jawaban nya:

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

Siswa berinisial (MAS) mengatakan “biasanya kalau ibu Masitah masuk kan menggantikan guru yang tidk hadir jadi ya belajarnya tetap belajar pelajaran guru yang tidak hadir itu, tidak belajar tentang BK sepenuhnya, tapi memang ibu Masitah juga terkadang memberikan nasehat-nesehat juga ke kita ya ada juga la menurut saya BK nya kalau ibu Masitah masuk, dan setay saya sih kalau masalah layanan BK belum pernah ada diberikan dikelas”³⁸.

Siswa berinisial (BA) juga mengatakan, “setau saya guru BK disini tidak ada dan belum pernah memberikan layanan BK ketika masuk, karena kalau guru BK masuk hanya menggantikan guru yang tidak bisa masuk dan memberikan mata pelajaran guru yang tidak masuk itu, tapi kalau nerangin masalah BK itu apa kayak gitu pernah, pernah juga ibu Masitah menyuruh kami mengisi seperti lembar biodata gitu diminta ibu itu”³⁹.

Selanjutnya juga siswa berinisial (MRA) mengatakan, “pernah menerangkan apa itu BK saat gantikan guru yang tidak masuk tapi hanya sedikit-sedikit saja itu juga waktu kelas VII kemarin awal-awal masuk dan kalau masalah layanan BK tidak pernah diberikan ibu Masitah”⁴⁰.

Berikutnya siswa inisial (ZL) juga mengatakan, “kalau memberikan layanan itu gak pernah, karena kan kalo ibu Masitah masuk cuma menggantikan

³⁸ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (MAS) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (BA) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

⁴⁰ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (MRA) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

guru yang gak masuk aja, jadi ya cuma memberikan materi pelajaran yang biasa saja”⁴¹.

Siswa berinisial (A) juga mengatakan “memberikan layanan BK belum ada dan gak pernah tapi kalau lagi gantikan guru masuk kadang suka juga cerita-cerita tentang BK itu apa tapi hanya sekedar nya aja gak teralu banyak”⁴²

Jawaban dari ibu Masitah dan siswa tersebut dapat diketahui tentang permasalahan pemberian layanan BK kepada siswa tidak bisa berjalan efektif, dan layanan juga yang biasa dan yang dapat diberikan biasanya layanan informasi saja, tetapi kalau pelaksanaan AUM dan pemberian Himpunan Data itu sudah dilaksanakan dan diberikan kepada siswa agar guru BK dapat mengetahui data tentang mereka.

4. Kendala dalam melaksanakan tugas dan fungsi guru BK

Kendala maupun hambatan terkadang pasti ada untuk guru BK menjalankan tugas dan fungsi nya sebagai guru BK disekolah dengan baik dan berjalan dengan semesti nya. Begitu juga di sekolah MTs Teladan, ibu Masitah sebagai guru BK juga mengungkap kan hambatan yang di hadapi nya dalam melaksanakan tugas dan fungsi guru BK:

“ya itu tadi selain kerna tidak ada jadwal jadi nya tidak bisa berjalan tugas dan fungsi guru BK disini, tidak berjalan sebagaimana seharusnya, dan juga karena disekolah ini belum memakai kurikulum yang untuk guru BK itu bisa

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (ZL) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

⁴² Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (A) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

memberikan pelayanan yang semestinya kepada siswanya. Jadi disini kalau ada siswa yang mempunyai masalah saja lah baru bisa saya tangani untuk menyelesaikan masalahnya. Biasanya tugas rutin keseharian saya disekolah itu ya memeriksa absen perkelas setiap pagi, dan kalau ada yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut ya biasanya saya panggil ke ruagan. Jadi ya kendalanya itu tadi tidak ada jadwal khusus dan belum diterapkannya kurikulum yang untuk guru BK bisa memberikan layanan yang maksimal ke siswa⁴³

Dari keterangan ibu Masitah dapat diketahui kendala guru BK disekolah tersebut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya itu ya karena tidak ada jadwal khusus dan kurikulum yang terbaru disekolah untuk peran guru BK yang tidak diberikan pihak sekolah kepada guru BK untuk melaksanakan program BK maupun layanan yang akan diberikan kepada siswa sehingga itu menjadi kendalanya dan menjadi tidak efektif peran guru BK disekolah.

5. Image ataupun pandangan siswa terhadap guru BK

Seperti yang diketahui masih banyak siswa-siswa disekolah yang menganggap guru BK itu hanya untuk siswa yang bermasalah saja, sehingga bisa dikatakan image dari guru BK itu disekolah menurut siswa masih menjadi polisi sekolah. Karena belum optimalnya peran guru BK disekolah dan belum efektifnya tugas dan fungsi guru BK yang semestinya menjadikan image guru BK sebagai polisi sekolah itu masih ada bagi beberapa siswa disekolah. Disekolah MTs Teladan juga yang peneliti lakukan wawancara kepada ibu Masitah sebagai guru BK disekolah tersebut mengatakan memang masih ada siswa-siswa yang

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

mempunyai anggapan kalau guru BK itu sebagai polisi disekolah, lebih lanjut beliau mengatakan sebagai berikut:

“macam-macam sih tanggapan mereka mengenai guru BK disini. kalau untuk beberapa siswa yang memang dekat dan tau sama guru BK disini mereka juga tidak hanya menganggap guru BK yang hanya suka marah-marah saja, bukan guru yang galak, tapi bisa juga dijadikan sahabat. Tetapi ada juga siswa yang sering masuk keruangan BK dan sering bermasalah, sering ditegur sama saya jadi mereka mempunyai anggapan guru BK itu ya cuma marah-marah saja, dan mempunyai persepsi yang salah la terhadap guru BK, dan memang seperti mereka masih menganggap guru BK itu sebagai polisi sekolah. Jadi ada sebagian siswa yang menganggap image guru BK itu sebagai polisi sekolah dan ada juga yang mikir nya biasa aja kalau siswa-siswa yang tidak pernah ada masalah disekolah. Dan kembali lagi image guru BK sebagai polisi sekolah itu pasti ada dan memang ada menurut siswa-siswa disini karena sebagian pasti ada yang tidak suka sama guru BK nya apa lagi guru BK nya perempuan seperti saya banyak aturan nya, seperti masalah rambut, masalah kuku, memang saya razia terus siswa nya yang mempunyai masalah itu disekolah”⁴⁴

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang image guru BK menurut siswa itu sendiri bagaimana, dan jawaban dari beberapa siswa sebagai berikut:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

Siswa berinisial (MAS) mengatakan “iya ibu Masitah sering marah, kalau ada siswa yang bermasalah pasti nanti ujungnya masuk keruangan BK dan ya di tangani sama ibu Masitah, terus juga sering merazia gitu juga misalnya”⁴⁵.

Siswa berinisial (BA) juga mengatakan “menurut saya guru BK disini sebenarnya baik, tapi kalau ada yang bermasalah pasti nanti ke guru BK dimarahi juga terus sering di razia juga, tapi kalau diluar itu ya guru BK nya baik”⁴⁶.

Selanjutnya juga siswa berinisial (MRA) mengatakan, “menurut saya guru BK itu galak, sering marah juga, sering razia juga misalnya razia rambut panjang gitu, terus langsung dipotong gitu, jadi ya saya nganggap nya guru BK nya memang seperti polisi sekolah, tapi kalau diluar itu kalau tidak ada salah ya mereka biasa aja baik juga”⁴⁷.

Berikutnya siswa inisial (ZL) juga mengatakan, “menurut saya ibu Masitah itu baik lembut juga, karena saya sendiri tidak pernah mempunyai masalah sampai harus berurusan sama guru BK, tapi juga tegas kalau masalah disiplin ke siswa yang bandel”⁴⁸.

Siswa berinisial (A) juga mengatakan “kalau ibu Masitah itu kadang baik, kadang garang juga suka marah-marah juga, dan menurut saya juga cuma siswa

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (MAS) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (BA) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (MRA) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (ZL) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

yang bermasalah aja yang sering berurusan dengan guru BK, kerna guru BK cuma mengatasi siswa yang bandel dan bermasalah saja menurut saya”⁴⁹

Dari jawaban ibu Masitah dan siswa tersebut dapat diketahui kalau guru BK di MTs Teladan Gebang masih mempunyai image sebagai polisi sekolah menurut sebagian siswa yang ada. Karena tugas dan fungsi guru BK belum efektif berjalan semestinya jadi guru BK hanya sering melakukan razia kepada siswa disekolah dan hal itu menjadikan image guru BK sebagai polisi sekolah menurut siswa.

6. Tanggapan guru BK mengenai image sebagai polisi sekolah menurut siswa

Peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan guru BK di anggap polisi sekolah menurut siswa, jawaban dan tanggapan ibu Masitah sebagai guru BK sebagai berikut:

“sebenarnya memang tidak enak kalau kita sebagai guru BK mempunyai image sebagai polisi sekolah menurut siswa, karena kan dulu juga waktu kuliah kita diajarkan untuk menjadi guru BK yang baik dan benar sebagai mana seharusnya kan sesuai tugas dan fungsinya juga, tetapi saat sudah terjun kelapangan langsung apa yang didapat di perkuliahan dulu tidak semuanya dapat diterapkan disekolah, karena kan sekolah juga mempunyai peraturannya sendiri jadi ya kalau disini karena BK nya belum efektif dan belum optimal jadinya image seperti itu pasti kita dapatkan dari beberapa siswa”⁵⁰.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang berinisial (A) pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang kelas Pukul 10.00

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

Dari jawaban ibu masitah tersebut mengatakan tanggapan nya mengenai image guru BK sebagai polisi sekolah menurut siswa itu sebenarnya tidak terlalu bagus buat guru BK kedepan nya, karena ilmu yang didapat waktu kuliah dulu tidak bisa semua nya diterapkan dilapangan dan tergantung dengan sekolah nya juga bagaimana menempatkan tugas guru BK itu disekolah.

7. Cara guru BK menghilangkan image sebagai polisi sekolah terhadap siswa

Pastinya guru BK berusaha menghilangkan atau setidaknya mengurangi image polisi sekolah menurut siswa disekolah karena kalau guru BK nya mempunyai image seperti itu menurut siswa-siswa nya ya BK disekolah tidak akan berjalan efektif juga, sehingga peneliti menanyakan cara ataupun usaha dari guru BK untung menghilangkan dan mengurangi image guru BK sebagai polisi sekolah:

“kalau saya pribadi sih ingin membuat program dan RPL itu berjalan sebagaimana mesti nya sesuai jadwal yang telah dibuat dan bisa saya laksanakan sehingga mereka siswa-siswa menjadi tau kalau BK itu apa guru BK itu semesti nya bagaimana tugas dan fungsi sebenarnya, Cuma untuk melakukan cara tersebut untuk sekarang belum ada waktu yang sesuai, jadi kalau semisal nya ada siswa yang bermasalah saya juga bilang dan memberitahukan juga kepada mereka tentang BK itu sebanarnya bagaimana, dan tidak hanya siswa yang bermasalah saja yang berurusan dengan guru BK, jadi cara-cara seperti itu sih sementara yang dilakukan”⁵¹.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

Jawaban yang diberikan ibu Masitah tersebut dapat diketahui tentang cara guru BK di MTs Teladan Gebang untuk menghilangkan atau mengurangi image sebagai polisi sekolah menurut siswa dengan cara membuat dan menjalankan program BK dan RPL dengan sebagaimana mestinya, karena itu belum efektif bisa terlaksana sehingga cara sementara yang dilakukan adalah ketika ada siswa yang mempunyai masalah dan masuk keruangan BK selain menyelesaikan masalah guru BK juga memberikan pengetahuan tentang sebenarnya BK itu apa dan guru BK itu seperti apa sebenarnya sehingga siswa menjadi tau kalau guru BK itu tidak hanya sebagai polisi sekolah saja.

8. Cara guru BK agar BK disekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif

Karena BK disekolah MTs Teladan Gebang bisa dikatakan belum berjalan dengan baik dan belum efektif maka peneliti juga menanyakan tentang bagaimana cara menurut guru BK agar BK disekolah MTs Teladan Gebang ini bisa berjalan sesuai sebagaimana mestinya:

“kalau masalah itu menurut saya kembali ke kurikulum yang harus dijalankan dengan baik oleh sekolah sehingga BK disekolah ini bisa berjalan dengan baik sebagaimana seharusnya dan bisa berjalan optimal sepenuhnya, dan juga kerja sama antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan juga guru bidang studi, karena kan kalau semuanya bekerja sama pasti semuanya mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing sehingga BK disekolah ini juga dapat berjalan dengan optimal kalau semuanya bekerja sama dan yang lain juga mengetahui

kalau BK disekolah itu bagaimana, dan pasti bisa program BK ataupun RPL itu dilaksanakan kalau semuanya bekerja sama”⁵².

Jawaban dari ibu Masitah menyatakan kalau cara guru BK agar BK disekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif bisa disimpulkan dengan cara melaksanakan kurikulum yang semestinya dengan baik dan bekerja sama antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan juga guru bidang studi agar BK dapat berjalan dengan efektif di sekolah MTs Teladan Gebang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dimulai dari melihat dan menelaah kembali keseluruhan data yang didapat termasuk melalui wawancara yang dilakukan yaitu dengan guru BK MTs Teladan Gebang Ibu Masitah Br Siregar S.Pd dan juga dengan 5 orang siswa kelas VIII. Wawancara yang peneliti lakukan tersebut pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 pukul 10.00-12.00 wib.

BK disekolah MTs Teladan Gebang bisa dikatakan belum berjalan optimal dan belum berjalan dengan efektif sebagai mana mestinya. Dikarenakan guru BK itu sendiri disekolah tersebut mempunyai beberapa kendala dan hambatan untuk menjalankan BK itu dengan baik disekolah tersebut. Sehingga dikarenakan belum berjalan dengan baik nya BK di MTs Teladan Gebang membuat image guru BK itu sebagai polisi sekolah menurut para siswa. Hal itu terjadi karena guru BK tidak bisa menjalankan BK itu dengan baik disekolah karena adanya kendala dan hambatan.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Masitah Br Sembiring S.Pd selaku Guru BK di MTs Teladan Gebang pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 di Ruang BK Pukul 11.00

Ada beberapa kendala dan hambatan yang didapat guru BK di MTs Teladan Gebang diantaranya sebagai berikut:

Pertama mengenai jadwal guru BK disekolah, guru BK di MTs Teladan Gebang tidak mendapatkan jadwal khusus dari sekolah untuk menjalankan program nya dan melaksanakan RPL nya sehingga itu berpengaruh terhadap keberhasilan BK disekolah itu yang bisa dikatakan belum berjalan dengan baik, dan juga siswa tidak bisa mengetahui lebih banyak tentang apa itu BK disekolah.

Kedua masalah mengenai program ataupun RPL yang tidak berjalan dengan baik, dan bisa dikatakan tidak pernah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Walaupun program dan RPL BK disekolah itu ada tetapi biasanya hanya untuk melengkapi berkas pemeriksaan apabila ada pengawas yang datang ke sekolah MTs Teladan Gebang.

Dari beberapa masalah tersebut menjadikan image guru BK dianggap sebagai polisi sekolah oleh siswa. Karena siswa tidak pernah mendapatkan jadwal khusus untuk bertatap muka dikelas bersama guru BK nya dan juga siswa tidak mengetahui secara mendalam sebagaimana BK dan guru BK itu sebenarnya disekolah, baik itu tugas maupun fungsi dari guru BK. Jadi masih ada beberapa siswa yang masih menganggap kalau guru BK itu hanya memarahi saja, menyelesaikan masalah siswa yang ada disekolah, mengatasi siswa yang bandel, dan guru yang suka merazia.

Dari permasalahan tersebut dan menyelesaikan image yang tidak baik yang didapatkan guru BK oleh siswa nya disekolah maka perlu adanya beberapa cara untuk mengubah hal tersebut seperti yang dikatakan Ibu Masitah sebagai guru BK di MTs Teladan Gebang yaitu dengan menjalankan kurikulum dengan

baik yang sebagaimana mestinya sehingga guru BK dapat menjalankan tugas nya dengan baik. Kemudian perlu adanya kerja sama antar kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan juga guru bidang studi agar dapat BK disekolah MTs Teladan Gebang dapat berjalan dengan baik dan semuanya juga mengetahui kalau BK itu sebenarnya bagaimana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan temuan hasil penelitian diatas tentang Upaya Guru BK mengatasi Image tentang Polisi Sekolah di MTs Teladan Gebang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Image tentang guru BK sebagai polisi sekolah di MTs Teladan Gebang oleh siswa itu masih ada. Karena BK disekolah tersebut belum berjalan dengan baik sehingga sebagian siswa masih menganggap guru BK sebagai guru yang suka marah, hanya mengatasi siswa bandel yang bermasalah saja, guru yang suka merazia siswa dan sebagainya.
2. Masih adanya hambatan ataupun kendala yang di dapatkan guru BK disekolah sehingga pelaksanaan program maupun RPL tidak bisa berjalan dengan efektif sehingga belum semuanya siswa mengetahui tentang BK itu disekolah bagaimana dan apa tugas dan fungsi guru BK itu yang sebenarnya.
3. Upaya dari guru BK untuk mengatasi image sebagai polisi sekolah oleh para siswa nya dengan cara meminta kepada kepala sekolah agar menjalankan kurikulum dengan baik sehingga BK disekolah itu dapat berjalan dengan baik, malakukan kerja sama dengan semua pihak seperti kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru bidang studi agar semuanya juga tau tugas dan fungsi guru BK sehingga BK disekolah dapat berjalan dengan baik, dan cara sementara yang dilakukan oleh guru BK adalah apabila ada menangani siswa yang bermasalah disitu lah guru BK juga

memberikan pengertian untuk pengetahuan siswa nya tentang BK dan guru BK itu sebenarnya bagaimana.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan, disini peneliti mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak sekolah dan bisa bermanfaat kedepannya, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar bisa memberikan jam khusus kepada guru BK yang ada di MTs Teladan Gebang, agar BK disekolah nya dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya dan juga agar dapat mengurangi image guru BK sebagai polisi sekolah oleh siswa.
2. Bagi guru BK terus berusaha untuk memperbaiki image guru BK disekolah kepada siswa, agar siswa menjadi tau tugas dan fungsi dari guru BK itu tidak hanya sebagai polisi sekolah seperti yang mereka ketahui sekarang. Terus memberikan pengertian tentang BK yang sebenarnya kepada siswa agar juga siswa bisa merasa aman dan nyaman terhadap guru BK disekolah.
3. Bagi para siswa saran nya agar bisa merubah image nya terhadap guru BK dan dapat menjadikan guru BK sebagai sahabat disekolah dan menjadikan guru BK tempat curhat juga, karena guru BK bukan hanya memarahi siswa saja ataupun bukan sebagai polisi sekolah.
4. Bagi peneliti yang lain yang kira nya ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama sekiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya kedepan.

DAFTAR PUSTAKA


- Anggoro M. Linggar, *Teori Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Jefkins Frank, *Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Intermedia, 1992
- Lahmudin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka, 2006
- Lamongga Namora, Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2011
- M. Luddin Abu Bakar, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Prayitno, *Konseling Profesional yang berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Rahardjo Susilo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2003
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016
- Sholahuddin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Undang-Undang RI no.20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Departemen Pendidikan Indonesia, 2003
- Utaminingsih, Diah dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain, 2017
- Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012

Lampiran I

Pengesahan Judul Skripsi

SHOOT ON REDMI 9 AI QUAD CAMERA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 email ftainsu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : FIKRI RAMADHANA
 NIM : 0303161024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam


Benar bahwa judul skripsi yang tertera di bawah ini:

“Upaya Guru BK Mengatasi Image tentang Polisi Sekolah di MTs Teladan Gebang”

Telah disetujui oleh Prodi BKI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Dosen BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan dengan pihak Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi I/II, dengan menyatakan surat pengesahan judul ini dan surat penunjukan Pembimbing Skripsi I/II.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.


Medan, 23 Januari 2020
 An. Dekan
 Ketua Prodi BKI



Dr. H. Ita Suryani, M.Si
 NIP. 196707131995032001

Lampiran II

Surat Balasan Riset


**YAYASAN PENDIDIKAN RUHAMAUL MUSLIMIN
MADRASAH TSANAWIYAH TELADAN GEBANG**
 Jln. Sudirman No. 95 Pekon Gebang Kec. Gebang Kab. Langkat - 20856
 E-Mail : mtsteladangebang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 11 /YPRM-MTs.T/SK/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **INDRA SABIIS S.Ag.MM**
 NIP : 197209082007011025
 Jabatan : Kepala MTs.Teladan Gebang


Menerangkan bahwa :


Nama : **FIKRI RAMADHANA**
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Pura, 04 Januari 1999
 NIM : 0303161024
 Semester/Prodi : VIII/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Teladan Gebang
 Alamat : Dusun I Melati Desa Paya Perupuk No. 84 Tanjung Pura
 Kecamatan Tanjung Pura
 Judul Skripsi : **"UPAYA GURU BK MENGATASI TENTANG POLISI
SEKOLAH DI MTs. TELADAN GEBANG "**

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dalam Penyusunan Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Teladan Gebang dimulai dari tanggal 28 Juli 2020 s/d 25 Agustus 2020..

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Gebang, 22 September 2020


INDRA SABIIS, S.Ag.MM
 NIP. 197209082007011025

 SHOT ON REDMI 9
AI QUAD CAMERA

Lampiran III

Pedoman wawancara dengan Guru BK MTs Teladan Gebang

1. Apakah Ibu mempunyai jadwal khusus untuk melaksanakan layanan BK disekolah?
2. Apakah Ibu mempunyai program maupun RPL untuk melaksanakan layanan BK disekolah?
3. Layanan BK apa saja yang biasanya sudah Ibu berikan kepada siswa?
4. Kendala apa saja yang ada menurut Ibu untuk melaksanakan BK dengan baik disekolah?
5. Bagaimana menurut Ibu image ataupun pandangan siswa disekolah terhadap guru BK?
6. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap image polisi sekolah menurut siswa terhadap guru BK?
7. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan agar image guru BK sebagai polisi sekolah itu tidak ada lagi dikalangan siswa disekolah?
8. Bagaimana upaya Ibu sebagai guru BK disekolah agar BK yang ada disekolah itu dapat berjalan dengan baik?

Lampiran IV

Pedoman wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang

1. Apakah guru BK disini mempunyai jadwal jam pelajaran khusus untuk masuk kelas?
2. Apakah guru BK disekolah ini pernah memberikan layanan BK kepada siswa?
3. Bagaimana image atau pun pandangan kamu terhadap guru BK disekolah ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fikri Ramadhana

Tempat, tanggal lahir : Tanjung Pura, 04 Januari 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jalan Simpang Besilam no 86, Desa Paya Perupuk,
Kec.Tanjung Pura, Kab.Langkat

Nomor HP : 085270350245

Jenjang Pendidikan : SD Negeri 050727 Tanjung pura (2010)
MTs Negeri Tanjung Pura (2013)
MAN 2 Tanjung Pura (2016)

Pengalaman Kerja : -

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 2 September 2020

Hormat saya,

Fikri Ramadhana
NIM 0303161024

DOKUMENTASI

Foto wawancara dengan Guru BK MTs Teladan Gebang



Foto wawancara dengan siswa MTs Teladan Gebang







Foto Visi dan Misi MTs Teladan Gebang

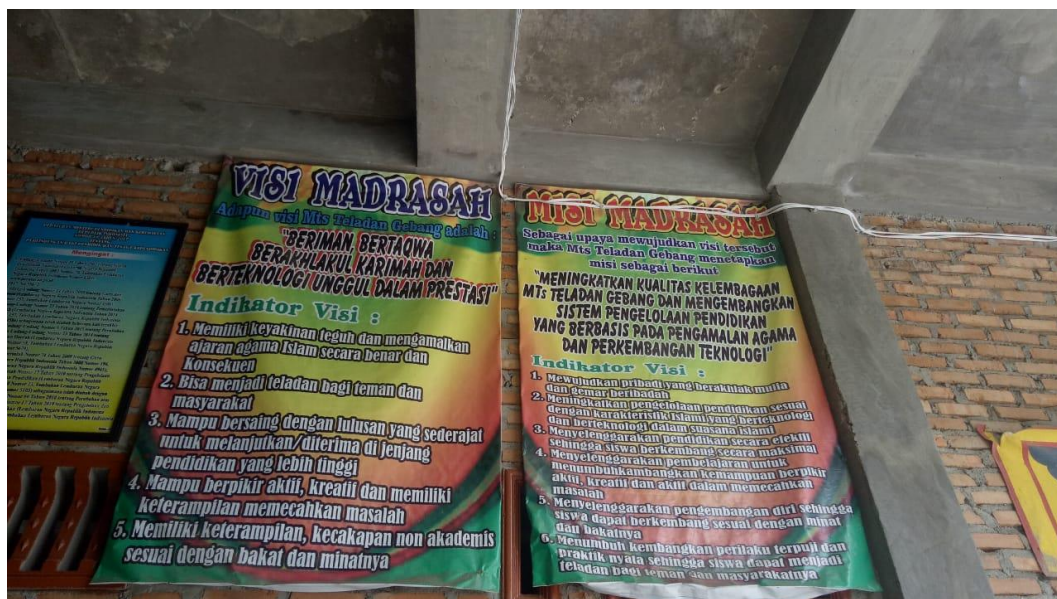


Foto Gerbang sekolah MTs Teladan Gebang



Foto kantor dan ruang guru MTs Teladan Gebang



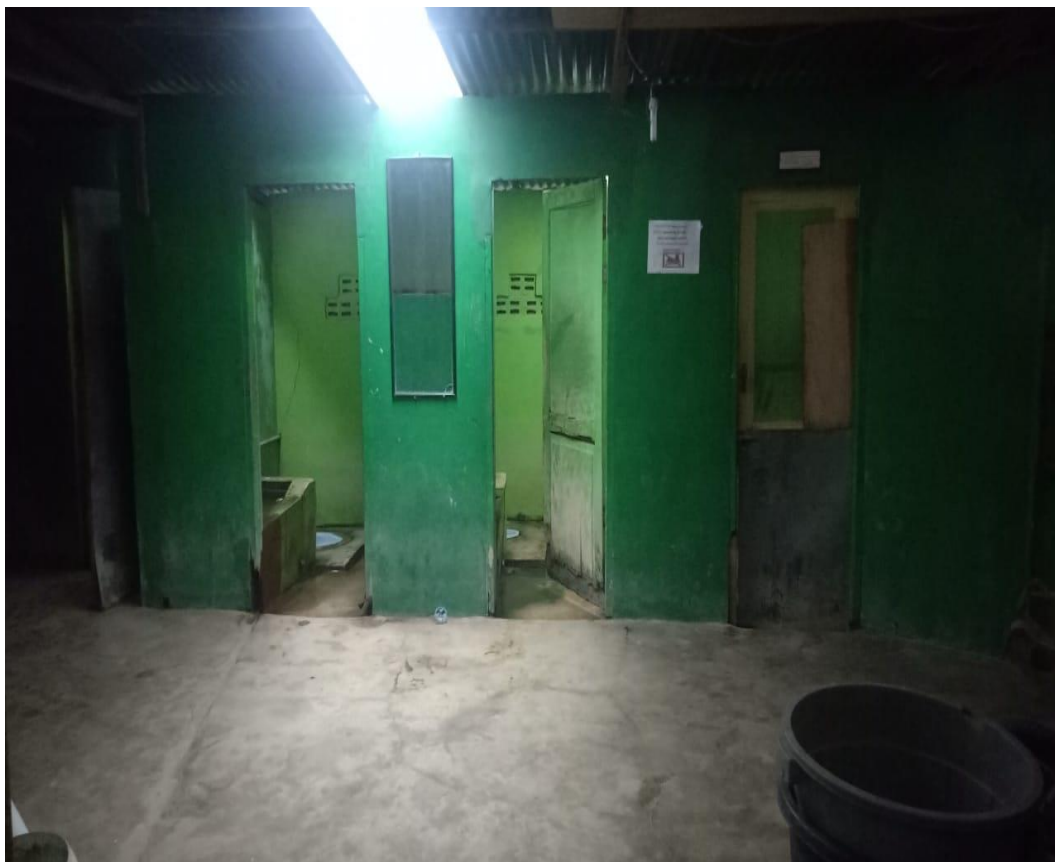
Lapangan dan parkir MTs Teladan Gebang



Ruang kelas MTs Teladan Gebang



Kamar mandi siswa MTs Teladan Gebang



Ruang perpustakaan, ruang BK, dan Mushalla

